Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)
Volume 6, Nomor 1, (2023) hal. 176-187
pISSN 2654-282X | eISSN 2621-783X

Terakreditasi Peringkat 3 - SK No. 204/E/KPT/2022
http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19159
DOI: 10.33474/jipemas.v6i1.19159

Implementasi inovasi e-pesantren untuk pengelolaan pembelajaran pesantren

Husni Mubarok[1]*, Nina Sofiana[2], Danang Mahendra[3]
[1]*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia, email: husni@unisnu.ac.id*
[2]*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia, email: ninasofiana@unisnu.ac.id*
[3]*Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia, email: danang.unisnu@gmail.com*
**Koresponden penulis*

Info Artikel

Riwayat Artikel
Diajukan: 2023-01-29
Diterima: 2023-03-14
Diterbitkan: 2023-04-03

Keywords:
e-pesantren; application; learning management; pesantren

Kata Kunci:
e-pesantren; aplikasi; pengelolaan pembelajaran; pesantren

Check for updates

Lisensi: *cc-by-sa*

Copyright © 2023 Husni Mubarok, Nina Sofiana, Danang Mahendra

ABSTRACT

Pesantren is expected to be able to educate students, equip them with religious knowledge, and educate students morals. However, pesantren still has difficulties in digitally recording students and educators. This is because the data collection system is still manual and printed. This service partner is the pesantren of KH Murodi located in Mranggen Demak where the problems are that 1) the learning process is still carried out conventionally either by bandongan or sorogan and 2) learning documentation still uses paper-based so that the monitoring process students' learning cannot be known by the guardians of students directly. The objectives of this activity are 1) to assist pesantren in managing learning based on information and communication technology and 2) to facilitate pesantren in the form of e-pesantren innovation, integrated information systems. The method used was 1) creating an e-pesantren application with the stages of needs analysis, creating an e-pesantren, simulating, socializing, implementing and mentoring, and 2) managing ICT-based learning. The result of this activity is the formation of the e-pesantren application that can be used by users and an increase in the ability of ustadz, admin, pesantren's managers, and students in managing learning using ICT learning media by 100%. Pesantren is expected to make a policy to ensure the continued use of the application.

ABSTRAK

Pondok pesantren diharapkan dapat mencerdaskan santri, membekali mereka dengan ilmu agama, dan mendidik akhlak para santri. Akan tetapi, pesantren masih kesulitan dalam mendata santri dan pendidik/ustadz secara digital. Hal ini dikarenakan sistem pendataan masih bersifat manual dan tercetak. Mitra pengabdian ini adalah pondok pesantren KH Murodi Mranggen Demak dimana permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah 1) proses pembelajaran yang masih dilaksanakan secara konvensional baik dengan cara bandongan maupun sorogan dan 2) dokumentasi pembelajaran pun masih menggunakan paper-based sehingga proses pemantauan belajar santri tidak dapat diketahui oleh wali santri secara langsung. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) membantu mitra dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan 2) memfasilitasi mitra berupa inovasi e-pesantren yang merupakan sistem informasi terintegrasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah 1) pembuatan e-pesantren dengan tahapan analisis kebutuhan, pembuatan e-pesantren, simulasi, sosialisasi, pelaksanaan dan pendampingan, dan 2) pengelolaan pembelajaran berbasis TIK. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya aplikasi e-pesantren yang dapat digunakan oleh pengguna dan peningkatan kemampuan ustadz, admin, pengelola, dan santri dalam mengelola pembelajaran dengan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

menggunakan media pembelajaran TIK sebesar 100%. Pondok pesantren diharapkan membuat kebijakan untuk memastikan keberlangsungan penggunaan aplikasi tersebut.

Cara mensitasi artikel:
Mubarok, H., Sofiana, N., & Mahendra, D. (2023). Implementasi inovasi e-pesantren untuk pengelolaan pembelajaran pesantren. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS),* *6*(1), 176–187. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19159

PENDAHULUAN

Disahkannya undang-undang pesantren dengan nomor 18 tahun 2019, pesantren mempunyai legalitas yang sama dengan pendidikan formal lainnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan pesantren dibekali dengan kurikulum khas pesantren dan kurikulum pendidikan umum. UU tersebut menjadi bentuk pengakuan pemerintah terhadap keberadaan pondok pesantren. Disamping itu, kehadiran undang-undang tersebut memberi arah yang jelas tentang pendidikan pesantren di Indonesia (Setyawan, 2019) yang tidak hanya menjadi lembaga pendidikan alternatif tetapi juga menjadi lembaga dakwah, syiar, dan sosial keagamaan (Setiawan et al., 2019; Suryati & Adisel, 2020).

Berdasarkan data dari pangkalan data pondok pesantren (PDPP) Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2021 terdapat 107 pesantren dengan jumlah santri mukim sebanyak 11.562 dan santri tidak mukim sebanyak 3.135 di Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dengan banyaknya pesantren di Kabupaten Demak, pondok pesantren dan pemerintah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mencerdaskan santri, membekali mereka dengan ilmu agama, serta mendidik akhlak para santri. Pada kenyataannya, pesantren masih kesulitan dalam mendata santri dan pendidik/ustadz secara digital. Hal ini dikarenakan sistem pendataan masih bersifat manual dan tercetak. Disamping itu, dalam proses pembelajaran, pendidik/ustadz masih mengalami kendala dalam pengelolaan pembelajaran dan akses materi yang selama ini masih berupa buku/kitab yang tercetak dan belum pernah disentuh dengan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan misi pemerintah dalam melakukan digitalisasi semua bidang termasuk pesantren.

E-pesantren merupakan sistem informasi yang diartikan sebagai kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan membuat kontrol jalannya kegiatan (Lutfi, 2017). Keberadaan sistem informasi bagi pesantren mutlak dibutuhkan bagi pengelola/kyai, ustadz/ah, dan santri (Prasetyo et al., 2022). Hal ini dimaksudkan agar pesantren mampu mengelola administrasi pembelajaran dengan baik yang mengedepankan prinsip terintegrasi dan terbuka bagi pengguna. E-pesantren ini membantu 1) pesantren dalam melakukan pendataan santri dan pengelola/kyai serta ustadz/ah berbasis digital, 2) pengelola/kyai dan ustadz/ah dalam melakukan pembelajaran dan mengirim file materi/buku/kitab yang dapat diakses secara digital, dan 3) santri dalam mengakses materi pembelajaran secara digital. Keberadaan sistem informasi yang terintegrasi dan terbuka telah ditegaskan oleh pemerintah melalui UU nomor 14 tahun 2018 tentang keterbukaan informasi. Hal ini menuntut

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pesantren untuk membuka diri sebagai bagian dari keterbukaan informasi publik kepada wali santri (Kristiyanto, 2016; Mubarok et al., 2021; Pandowo et al., 2022).

Mitra pengabdian ini adalah Pondok Pesantren KH Murodi yang membawahi lembaga pendidikan formal yaitu SMK Farmasi Teladan dan non-formal yaitu Madrasah Diniyyah Al-Fattah. Terdapat 66 santri putra dan putri dengan 10 ustadz/ah. Dalam proses pembelajaran, pesantren ini mempunyai kurikulum tersendiri yang menjadi khas pesantren dan mengacu pada kurikulum Kementrian Agama. Pesantren ini didirikan oleh Syekh KH Murodi bin KH Abdurrohman, yang kemudian dilanjutkan oleh putra beliau bernama KH Agus Maghfur bin KH Murodi. Para Santri di pesantren ini berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Demak dan sekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah proses pembelajaran yang masih dilaksanakan secara konvensional baik dengan cara bandongan maupun sorogan. Pada sistem bandongan, santri belajar secara bersama-sama dalam kelompok besar. Sedangkan pada sistem sorogan, para santri belajar secara tatap muka perorangan dengan guru. Sehingga pada sistem pembelajaran tersebut, ustadz menjadi figur yang sangat penting perannya karena mereka menjadi *main source of learning* atau sumber utama belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang baik. Disamping itu, dokumentasi pembelajaran pun masih menggunakan *paper-based* sehingga proses pembelajaran belum berbasis digital.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan KKM ini adalah adalah 1) memfasilitasi mitra berupa inovasi e-pesantren sebagai sistem informasi terintegrasi, dan 2) meningkatkan kemapuan mitra dalam pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi Fokus kegiatan ini adalah penyediaan sistem informasi bagi santri, ustadz, dan pengelola pesantren dan pengelolaan pembelajaran.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode. Metode pertama adalah pembuatan e-pesantren dengan tahapan a) analisis kebutuhan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait sistem informasi pesantren, meliputi apa yang dibutuhkan oleh pesantren yang mencakup pengelola/kyai, ustadz/ah, dan para santri, fitur-fitur apa yang perlu dibuat, dan tampilan seperti apa yang diharapkan, b) pembuatan e-pesantren dengan berkolaborasi dengan pihak pesantren untuk menentukan langkah perencanaan, penyusunan alur atau *flowchart*, pembuatan *prototype*, dan revisi, c) sosialisasi kepada pengguna dengan tujuan untuk memperkenalkan e-pesantren dengan penjelasan fungsi masing-masing fitur dan petunjuk penggunaannya sehingga pengguna tidak akan merasa kebingungan dalam menggunakan e-pesantren tersebut, dan d) pelaksanaan dan pendampingan penggunaan e-pesantren dengan beberapa tahapan yaitu pengaturan awal e-pesantren yang dilakukan oleh admin sekolah dengan tujuan agar staf admin mampu melakukan pengaturan awal terkait dengan jumlah ustadz/ah, kelas, pelajaran, nomor kontak wali murid, *password*, *username*, dan lain-lain.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selanjutnya, peng-*upload*-an administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ah dengan tujuan agar mereka mampu meng-*upload* administrasi pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, materi/kitab, audio dan/atau video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para santri dengan tujuan agar para santri dapat mengakses pembelajaran yang diberikan oleh ustadz/ah secara daring seperti melakukan presensi kehadiran, akses materi/kitab, membuka video atau link youtube.

Metode kedua adalah pengelolaan pembelajaran berbasis TIK yang dilakukan dengan cara melatih pengelola pesantren/kyai dan ustadz/ah untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di pesantren. Pertama, mereka dikenalkan dengan berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti bandicam, Canva, dan lain - lain. Selanjutnya, mereka dilatih bagaimana cara membuat video pembelajaran sendiri dengan menggunakan materi yang mereka buat. Setelah itu, mereka juga dilatih untuk meng-*upload* video pembelajaran yang telah dibuat ke youtube sehingga dapat dilihat oleh para santri. Ustadz/ah juga dilatih untuk melakukan siaran langsung pembelajaran/pengajian melalui Facebook dan YouTube. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pelatihan pertama bertujuan untuk mengenalkan aplikasi atau media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Pelatihan kedua bertujuan untuk melatih ustadz/ah dalam membuat video pembelajaran dan meng*upload*kannya ke YouTube. Kegiatan ini membantu ustadz/ah dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan TIK. Berikut ini adalah gambar alur kegiatan.

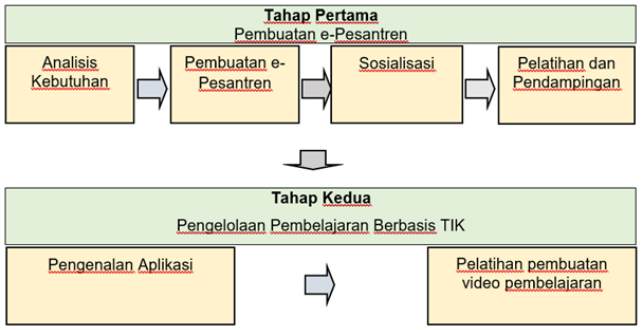

Gambar 1. Alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah melakukan analisis kebutuhan dengan cara 1) wawancara kepada pengelola/kyai pesantren dan 2) membagikan angket kepada ustadz/an dan para santri. Wawancara kepada pengelola bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran atau pengajian di pesantren dan memperoleh gambaran sistem informasi e-pesantren apa yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran di pesantren. Angket kepada ustadz/ah dan santri bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kendala pembelajaran pada saat sebelum dan ketika masa pandemi dan fitur-fitur yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

akan ditampilkan di sistem informasi pesantren. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya pemetaan informasi tentang kebutuhan pesantren, ustadz/ah, dan santri selaku pengguna serta fitur yang diharapkan.

Pihak pesantren menghendaki adanya pendataan santri yang terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga akan memudahkan pengelola dalam memantau dan memonitoring pendataan santri dan ustadz/ah dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pendataan dan pembelajaran yang saat ini diterapkan masih bersifat *paper-based* dan belum terkomputerisasi dengan baik. Oleh karena itu, pengelola menghendaki data santri dan pembelajaran dapat tersimpan dalam *database* sehingga ketika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat diakses secara langsung. Selain itu, pengelola juga menghendaki aplikasi e-pesantren yang akan dikembangkan harus dapat memfasilitasi pengelola pesantren untuk memonitoring kegiatan pembelajaran dan kehadiran para santri. Selama ini yang terjadi adalah pengelola mengecek kehadiran para santri dan ustadz hanya melalui daftar presensi manual dan belum terkomputerisasi.

Sebagai tambahan, pengelola mengharapkan bahwa e-Pesantren yang dikembangkan harus dapat diakses oleh pengelola, guru, dan santri dengan fitur yang menyesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing pengguna. Untuk ustadz, pengelola berharap ada fitur untuk mengirim bahan atau materi ajar dan penugasan. Untuk santri, pengelola berharap santri dapat mengakses dan men*download* materi dan mengerjakan tugas / kuis serta melihat hasil evaluasi atau laporan hasil belajar.

Tabel 1. Hasil angket

No	Indikator	Respon	
		Setuju	Tidak
1	Pesantren perlu mempunyai aplikasi	80%	20%
2	Aplikasi pembelajaran dibutuhkan	70%	30%
3	Data santri dan ustadz tersimpan secara digital dengan baik	100%	-
4	Aplikasi dapat diakses secara online	90%	10%
5	Materi dan penugasan ajar dapat diakses secara online	80%	20%

Berdasarkan hasil angket dalam Tabel 1, diperoleh informasi bahwa responden dalam hal ini adalah ustadz/ah menghendaki adanya aplikasi terintegrasi di pesantren KH Murodi. Hal ini dibuktikan dengan 80% responden menjawab setuju dan sisanya 20% menjawab tidak pada indikator nomor 1. Aplikasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh pesantren adalah aplikasi yang mudah diakses dan sederhana yang dibuktikan dengan 70% responden menjawab setuju dan sisanya 30% menjawab tidak setuju pada indikator nomor 2. Selanjutnya, responden juga menghendaki bahwa data-data santri dan pengajar atau ustadz/ah tersimpan dengan baik khususnya terkomputerisasi dan dapat diakses secara digital. Hal ini terbukti dari jawaban seluruh responden yang setuju pada indikator nomor 3. Selain itu, aplikasi yang dikembangkan nantinya dapat diakses secara online oleh para pengguna baik santri, ustadz/ah, dan admin dan terintegrasi dengan baik dimana 90% responden menjawab setuju sedangkan sisanya 10% menjawab tidak setuju

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pada indikator nomor 4. Yang terakhir, materi pembelajaran dan penugasan di pesantren diharapkan dapat diakses secara online baik oleh santri maupun ustadz/ah. Hal ini dibuktikan dengan 80% responden menjawab setuju dan sisanya 20% menjawab tidak setuju pada indikator nomor 5.

Hasil dari kegiatan analisis kebutuhan yang telah dilakukan adalah terpetakannya aplikasi e-Pesantren sesuai dengan kebutuhan pengelola dan ustadz/ah dengan mengedepankan fitur-fitur sebagai berikut, yaitu aplikasi: 1) terintegrasi antar pengguna, 2) dapat digunakan untuk memonitoring pembelajaran, 3) memiliki fitur-fitur aplikasi yang disesuaikan pada masing-masing pengguna, 4) dapat diakses secara online, 5) dapat meng-*upload* materi dan penugasan, dan 6) dapat menyimpan data santri dan ustadz/ah dengan baik.

Pada tahapan pembuatan e-pesantren, terdapat langkah-langkah yang dilakukan. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah perencanaan sistem informasi yang akan dibuat. Dalam perencanaan ini, tim pengabdian dan pihak pesantren menentukan desain dan fitur yang perlu ditampilkan dalam sistem informasi pesantren serta menentukan pengguna sistem informasi tersebut. Disamping itu, dibahas juga kapasitas *url* yang akan dibeli untuk meng-*hosting*kan sistem informasi pesantren di internet. Langkah kedua adalah penyusunan alur atau *flowchart* sistem informasi pesantren dengan cara mendiskusikan antara tim pengabdian dengan pihak pesantren. *Flowchart* ini disusun untuk menggambarkan tahapan guna mempermudah penyusunan sistem informasi. Langkah ketiga adalah pembuatan *prototype* sistem informasi dan ujicoba dalam skala kecil yang melibatkan internal tim pengabdian dan pihak pesantren. *Prototype* yang dibuat dapat diakses dengan cara menginstal *software* sistem informasi di komputer. Langkah keempat adalah revisi sistem informasi pesantren. Revisi ini dilakukan hasil dari uji coba dalam skala kecil. Hasil revisi *prototype* tersebut selanjutnya dilakukan pembelian *hosting* alamat *url* sehingga dapat diakses melalui *web browser* internet.

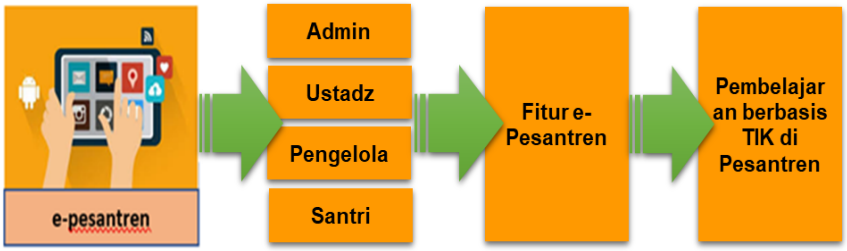

Gambar 2. Flowchart pembuatan e-pesantren

Sistem informasi yang telah jadi dan telah di *hosting*kan, kemudian dilakukan simulasi untuk mengetahui keefektifan sistem yang dibuat dan untuk mengetahui sinkronisasi data antar pengguna. Simulasi dilaksanakan selama dua kali. Simulasi pertama merupakan simulasi kecil yang dilakukan tim pengabdian dan pihak pesantren yang terdiri dari wakil pengasuh dan staf

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

administrasi pesantren. Kekurangan yang didapatkan dari simulasi pertama adalah a) masih terdapat fitur yang tidak dibutuhkan oleh mitra, b) masih terdapat fitur yang belum sinkron, c) belum dapat upload bahan ajar, dan d) waktu setting *quiz* masih belum bisa digunakan. Kekurangan yang ditemukan dalam simulasi pertama kemudian dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan simulasi selanjutnya.

Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan adalah a) menghapus dan menutup fitur yang tidak dibutuhkan oleh mitra, b) mengecek semua fitur agar sinkron antar bagian, c) menambah fitur *attach* agar dapat menempelkan bahan ajar dengan bentuk file *pdf* atau *doc*, dan d) merevisi pengaturan *setting quiz*. Setelah perbaikan, maka dilakukan simulasi kedua dalam skala yang lebih besar yang melibatkan tidak hanya tim pengabdian dan pihak pesantren, tetapi juga melibatkan sebagian santri.

Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya sistem informasi pesantren berupa e-pesantren yang dapat diakses oleh para pengguna. Setelah dilakukan perbaikan dari hasil kegiatan simulasi penggunaan aplikasi e-Pesantren, maka tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kepada pengguna yaitu admin, santri, dan pengelola pesantren.

Gambar 3. Aplikasi e-pesantren

Sosialisasi pertama diberikan kepada staf admin pesantren dengan tujuan untuk memperkenalkan e-pesantren beserta fitur dan fungsinya dan melakukan pengaturan awal sistem informasi tersebut sebelum digunakan oleh pengelola/kyai, para ustadz/ah, dan para santri. Sosialisasi kepada admin dilaksanakan secara *hybrid* (daring dengan menggunakan aplikasi Google Meet dan luring di pondok pesantren KH Murodi). Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022 dan diikuti oleh semua tim pengabdian, admin pesantren, dan perwakilan dari Pondok Pesantren KH Murodi. Pada sosialisasi ini, tim pengabdian menjelaskan bagaimana cara mengakses aplikasi e-Pesantren dan fitur-fitur yang terdapat dalam e-Pesantren.

Sosialisasi kedua diberikan kepada pengelola/kyai pesantren dan para ustadz/ah dengan tujuan untuk melatih mereka agar dapat menggunakan e-pesantren tersebut dengan baik secara daring dan memahami fungsi masing-masing fitur yang terdapat dalam sistem tersebut sehingga pengelola

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pesantren/kyai dapat melakukan supervisi dan monitoring pembelajaran dan para ustadz/ah dapat melakukan pembelajaran secara daring. Sosialisasi ini dilaksanakan secara luring di aula pondok pesantren KH Murodi pada tanggal 15 Desember 2022 dan diikuti oleh ustadz/ah yang mengajar di pesantren KH Murodi. Pada sosialisasi ini, tim pengabdian menjelaskan bagaimana cara mengakses aplikasi e-Pesantren dan fitur-fitur yang terdapat dalam e-Pesantren. Dalam kegiatan ini, ketua pondok pesantren juga memotivasi para ustadz/ah dengan menyampaikan tentang peranan ustadz/ah dalam pembelajaran khususnya era digitalisasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sosialisasi ketiga diberikan kepada para santri dengan tujuan untuk memperkenalkan aplikasi e-pesantren kepada para santri sehingga dapat menggunakannya dengan baik. Hasil kegiatan ini adalah adanya pemahaman pengguna terhadap sistem informasi pesantren yang dibuat. Sosialisasi kepada santri dilaksanakan di aula pondok pesantren KH Murodi pada 16 Desember 2022 yang diikuti oleh semua santri mukim. Pada sosialisasi ini, santri juga diajarkan bagaimana cara mengakses dan log-in kedalam aplikasi e-Pesantren. Selain itu, para santri diminta untuk menilai aplikasi e-pesantren yang telah dikembangkan.

Tabel 2. Indikator penilaian e-pesantren

No	Indikator	Target	Skor Penilaian
1	Dapat diakses secara online oleh pengguna dengan jenis *operating system* seperti windows dan android	80% e-pesantren dapat digunakan dengan baik	90
2	Penyimpanan file berada pada database google	100% file dapat tersimpan	100
3	Dapat diakses melalui komputer, laptop, ponsel, dan *gadge*t users	80% dapat digunakan dan minim kesalahan	100
4	Akses log-in menggunakan *username* dan *password*	100% dapat diakses	100
5	Dalam homepage alamat *url*, terdapat profil pesantren yang berisi tentang sejarah pesantren secara singkat, visi dan misi, dan kegiatan pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperkenalkan profil pesantren kepada seluruh civitas anggota pesantren.	100% profil pesantren muncul	100
		Rata-Rata	**98**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa aplikasi e-Pesantren yang dikembangkan dapat diakses secara online oleh pengguna dengan menggunakan *operating system* seperti *windows* dan *android* dengan skor penilaian sebesar 90. Hal ini dikarenakan pada tampilan di android aplikasi masih belum dapat tampil secara penuh di-*screen* HP yang digunakan jika tidak di setting rotasi otomatis. Ruang penyimpanan file berada pada database google sehingga tidak memakan banyak space pada perangkat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

komputer/laptop dengan skor penilaian sebesar 100. Aplikasi e-Pesantren dapat diakses melalui komputer, laptop, ponsel, dan gadget *users* dengan skor penilaian sebesar 100. Pada akses log-in aplikasi e-Pesantren, *users* dapat menggunakan *username* dan *password* dengan skor penilaian sebesar 100. Dalam *homepage* alamat *url*, terdapat profil pesantren yang berisi tentang sejarah pesantren secara singkat, visi dan misi, dan kegiatan pesantren dengan skor penilaian sebesar 100. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperkenalkan profil pesantren kepada seluruh civitas anggota pesantren.

Setelah tahapan sosialisasi, tahapan berikutnya adalah tahapan pelaksanaan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan kepada admin, ustadz/ah, dan santri. Pendampingan dilaksanakan dengan mendampingi admin dalam rangka penginputan nama-nama ustadz/ah, santri, dan jadwal pembelajaran. Sementara itu, pendampingan dengan ustadz/ah dilaksanakan dengan cara mendampingi ustadz/ah secara langsung dalam menggunakan aplikasi e-pesantren. Selanjutnya, pendampingan kepada santri dilaksanakan dengan cara mendampingi santri bagaimana cara mengakses aplikasi e-pesantren dengan menggunakan *username* dan *log-in*.

Selain pendampingan terhadap penggunaan aplikasi e-pesantren, proses pendampingan juga dilakukan kepada ustadz/ah tentang bagaimana mengelola pembelajaran menggunakan aplikasi e-pesantren. Pada proses pendampingan ini, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang mendampingi ustadz/ah tentang bagaimana cara membuat video pembelajaran yang menarik. Pada kegiatan pengelolaan pembelajaran ini, para ustadz/ah dilatih oleh anggota tim pengabdian selama 2 hari pada tanggal 20 dan 21 Desember 2022. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pemanfaatan media pembelajaran yang terintegrasi dengan video pembelajaran.

Pendampingan pengelolaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara menjelaskan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang kemudian diubah menjadi video pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa mengenalkan tentang penggunaan aplikasi Canva untuk mendownload template media pembelajaran dengan file jenis *power point* (PPT). Setelah berhasil mendownload template PPT dengan menggunakan media Canva, ustadz/ah membuat materi ajar dengan cara mengisikan secara langsung di template tersebut. Materi yang dibuat mengacu pada capaian pembelajaran mata pelajaran dari kitab yang digunakan.

Setelah membuat materi ajar tersebut, para ustadz/ah melakukan perekaman dengan menggunakan fitur tambah audio dalam PPT pada tiap slide PPT. Kemudian, ustadz/ah meng-*convert* file PPT menjadi video dan diupload di *YouTube* sehingga dapat ditempelkan pada aplikasi e-Pesantren. Pendampingan pengelolaan pembelajaran berbasis TIK kepada para ustadz/ah dilaksanakan selama 3 kali sehingga ustadz/ah mampu membuat video pembelajaran yang menarik dan di upload di *YouTube*. Kegiatan pengabdian KKM ini memberikan dampak sosial bagi mitra Pondok Pesantren KH Murodi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 3. Indikator penilaian penggunaan model pembelajaran berbasis berbasis TIK

Indikator	Target	Skor Penilaian
Penentuan media pembelajaran	100% Ustadz mampu menentukan media pembelajaran yang tepat	100
Penggunaan media pembelajaran	100% Ustadz mampu menggunakan media pembelajaran	100
Pembuatan video pembelajaran	80% Ustadz mampu membuat video pembelajaran	85
Video terupload di Youtube	80% Ustadz mampu mengupload video di Youtube	85
Live streaming pembelajaran	80% Ustadz mampu melakukan live streaming pembelajaran	85
	Rata-rata	**91**

Para ustadz/ah dapat menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kitab yang digunakan. Para ustadz/h juga dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor penilaian 100 pada aspek nomor 1 dan 2. Selanjutnya, para ustadz/ah mampu membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang tersedia dan kemudian meng-*link*-kannya ke e-pesantren dan mereka dapat mengupload video yang telah mereka buat ke aplikasi *YouTube* dan menautkannya kedalam aplikasi e-Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor penilaian sebanyak 85 pada aspek nomor 3 dan 4. Kemudian, para ustadz/h dapat melakukan video *live streaming* dengan menggunakan aplikasi YouTube. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor 85 pada aspek nomor 5.

Oleh karena itu berdasarkan Tabel 3, peningkatan kemampuan ustadz/ah dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dan peningkatan daya saing *users* sebanyak 91%. Hasil perolehan ini melebihi target yang direncanakan yaitu sebesar 80%. Disamping itu, peningkatan daya saing pengguna (ustadz/ah, admin, pengelola, dan santri) dalam menggunakan e-pesantren juga ditunjukkan dengan mahirnya mitra pengabdian baik santri, ustadz/ah, dan admin dalam menggunakan aplikasi e-pesantren, dimana admin dapat melakukangan pengaturan awal atau *setting*, ustadz/ah dan santri dapat mengakses aplikasi e-pesantren dengan baik.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu aplikasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi pengguna untuk lebih terampil dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran (Mubarok et al., 2019). Hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Sari et al., 2022) dimana aplikasi berbasis digital juga dapat diterapkan pada sektor yang lain seperti manajemen keuangan seperti pada pondok pesantren.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi canva, power point, dan WPS dapat mengatasi permasalahan mitra khususnya pada pengelolaan pembelajaran mitra yang masih bersifat konvensional

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dimana mitra hanya melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Dengan menggunakan video pembelajaran, santri dapat memurojaah atau mengulang pelajaran. Pada hasil kegiatan ini diperoleh skor sebesar 91 dimana para ustadz/ah dapat mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan video pembelajaran berbantukan aplikasi canva, power point, dan WPS.

Aplikasi e-pesantren yang dibuat oleh tim pengabdian dapat menyelesaikan permasalahan mitra yaitu tidak adanya sistem informasi pesantren yang menunjang pembelajaran. Dengan aplikasi e-pesantren ini, mitra dapat mengelola pembelajaran secara digital dan tidak lagi berbasis pada *paper-based*. Penggunaan aplikasi e-pesantren ini membantu mitra dalam menginput data santri, ustadz/ah, kelas, dan mata pelajaran secara digital. Hal ini dibuktikan dengan penilaian sebesar 98% pada penilaian aplikasi e-pesantren yang telah dibuat. Hal ini menandakan bahwa aplikasi tersebut siap digunakan oleh mitra dalam menunjang kegiatan pembelajaran di mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemendikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan program Kemitraan Kepada Masyarakat (KKM) dan LPPM Unisnu Jepara yang telah memfasilitasi proses pengusulan, seleksi, dan pelaporan kegiatan KKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Kristiyanto, E. N. (2016). Urgensi Keterbukaan Informasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik. *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, *16*(2), 231–244. https://doi.org/10.30641/dejure.2016.V16.231-244

Lutfi, A. (2017). Sistem Informasi Akademik Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'Iyah Menggunakan Php Dan Mysq. *AiTech*, *3*(2), 104–112. https://www.ejournal.amiki.ac.id/index.php/Aitech/article/view/51

Mubarok, H., Darnoto, D., & Mahendra, D. (2021). Aplikasi Asesmen HOTS Berbasis Android di SMK Al-Hidayah Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(3), 438–447. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6545

Mubarok, H., Mahendra, D., & Darnoto, D. (2019). Pembuatan Aplikasi E-Examination Berbasis Komputer dalam Upaya Menuju Sekolah Ramah Lingkungan di Kabupaten Jepara. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(2), 246–255. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.2551

Pandowo, H., Amir, V., Kusumaningrum, D., & Maulud Widodo, N. (2022). Implementasi Aplikasi Website Untuk Mendukung Transparansi Kegiatan Pesantren Di Pondok Pesantren Subulul Huda Kembang Sawit Madiun. *Jurnal APTEKMAS*, *5*(3), 90–95. https://doi.org/10.36257/apts.vxix pp 90-95

Prasetyo, A., Triyono, G., & Budiyanto, U. (2022). Penerapan Sistem Informasi Administrasi di Pondok Pesantren Anak dan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah. *Jurnal Ticom : Technology of Information and*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Communication, *10*(3), 224–229. https://doi.org/10.33633/ja.v1i1.1

Sari, J., Mildawati, T., Yahya, & Kurnia. (2022). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *5*(2), 210–220. https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13976

Setiawan, A. B., Sulaksono, J., & Wulanningrum, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Berbasis Website di Pondok Pesantren Kota Kediri. *Generation Journal*, *3*(1), 11–15. https://doi.org/10.29407/gj.v3i1.12707

Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara terhadap Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 19–40. https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-02

Suryati, S., & Adisel, A. (2020). Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikasi Dan Informasi Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, *4*(2), 1–38. https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7311

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License